

**ANALISIS FAKTOR KEMENANGAN PARTAI POLITIK DI KOTA
BATAM PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2019 BERDASARKAN
LEGITIMASI UNDANG-UNDANG**

***ANALYSIS OF THE WINNING FACTORS OF THE POLITICAL PARTIES
IN THE CITY OF BATAMPADA LEGISLATIVE ELECTION 2019 BASED
ON LEGITIMATION OF LAW***

Askarmin Harun

Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Kepulauan

askarmin@rocketmail.com

ABSTRAK

Kemenangan parpol membutuhkan strategi politik yang tidak datang hanya dengan kerja keras dan mesin gerak partai. Pada kesempatan kali ini penulis mencoba menganalisis terkait faktor-faktor kemenangan partai politik yang ada di kota batam, khususnya partai demokrasi indonesia perjuangan kota batam pada pemilu legislatif 2019.

Kata Kunci : Strategi Partai, Faktor - Faktor Pemenangan Partai Demokrasi Indonesia yang Berjuang dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2019

ABSTRACT

The win of the political party needs a political strategy not to come only but to be done with hard work and party machine movement. On this opportunity the author tried to analysis related to the winning factors of the political parties in the city of batam, especially the indonesian democratic party the batam city struggle in the 2019 legislative election.

Keywords : *Party Strategies, Factors to Win The Indonesian Democracy Party Struggling in Legislative Elections in 2019*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 digelar pesta akbar demokrasi, yakni pemilihan umum legislatif di Indonesia dan Kota Kota Batam khususnya. Pergerakan politik dari berbagai kekuatan politik yang ada di Kota Batam pada waktu itu sangat ketat. Hal ini ditandai dengan berbagai gerakan strategi politik yang digunakan dalam rangka mempengaruhi berbagai lapisan kalangan pemilih, kader-kader partai yang

berkeinginan menduduki kursi legislatif telah disebut-sebut dalam berbagai pertemuan massa dan juga tertulis dalam media baik cetak maupun elektronik.

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kota Batam adalah salah satu dari beberapa partai yang mengikuti pemilu legislatif di tahun 2019 dan melalui aturan hukum, PDI Perjuangan memperoleh kursi terbanyak di DPRD Kota Batam, kemudian berhak mengusulkan kadernya untuk duduk sebagai Ketua DPRD Kota Batam. Menempatkan Nuryanto, SH sebagai ketua lembaga wakil rakyat tersebut. Nuryantomenjabat untuk periode 2019-2014, dan tercatat dalam sejarah sebagai Ketua DPRD Kota Batam Selama Dua Periode.

Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum Kota Batampada pemilu legislatif tahun 2019 total jumlah kursi di DPRD Kota Batam sendiri adalah 50 kursi. Secara detail, PDI Perjuangan sebagai partai pemenang pemilu dengan Kursi Terbanyak di Kota Batam mendapatkan delapan kursi dengan total perolehan suara 76.811. Nasdem tujuh kursi pemilih 77.761 suara, secara total suara Nasdem memiliki suara tertinggi namun jumlah kursi lebih banyak kursi PDI Perjuangan Kota Batam dan Partai Gerindra mendapat 6kursi dengan total pemilih 65.059 suara. Selanjutnya Partai Golkar Tujuh kursi total pemilih 51.698 suara dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) lima kursi total pemilih 47.997 suara. Partai Amanat Nasional (PAN) mendapatkan Lima kursi total pemilih 42.987. Suara Partai Demokrat sebanyak empat kursi total suara 34.093, di Susul suara Partai Hanura memperoleh lima kursi total pemilih 33.556 suara. Suara Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebanyak 3 kursi Total perolehan suara total 25.896 suara.

Kemudian ada tiga partai yang masing-masing memperoleh satu kursi. Ketiga partai itu adalah Partai Persatuan Pembangunan (PPP) total pemilih 24.735 suara, Partai Solidaritas Indonesia (PSI) total suara 12.236 pemilih dan ada beberapa partai yang memiliki kursi di DPRD Kota Batam dengan perolehan suara Partai Perindo total pemilih 15.580 suara, Partai Berkarya total pemilih 8375 suara, dan Partai Bulan Bintang (PBB) total pemilih 1.677 suara. Suara partai PKPI Total Pemilih 1.315 Suara. Sehingga sangat menarik untuk di analisa bagaimana strategi PDI Perjuangan Kota Batam pada pemilu tahun 2019. Berdasarkan data KPU tahun 2014 lalu PDI Perjuangan juga memenangkan pemilu legislatif dengan jumlah delapan kursi total dan dinyatakan sebagai pemenang pemilu.

Sangat menarik untuk dikaji karena pada pemilu legislatif tahun 2019 PDI Perjuangan juga unggul dalam pemilu legislatif yang digelar oleh KPU Kota Batam. Tentunya dalam hal ini strategi politik, Faktor-Faktor pengkondisian langkah Politik menjadi penting karena akan berkaitan dengan pertarungan untuk memperebutkan kekuasaan dan pengaruh. Politik mengharuskan adanya pertarungan karena dalam setiap kekuasaan pasti selalu ada pihak penentang dan pihak pendukung sehingga kehadiran pertempuran untuk mengakhiri perebutan kekuasaan dan pengaruh merupakan kunci utama. Kontekstualisasi strategi politik yang dikembangkan oleh para kandidat dalam berbagai proses politik di Kota Batam dapat merujuk pada asumsi defensif, ofensif, dan gabungan defensif-ofensif sekaligus, tergantung pada konteks politik yang dihadapi.

Situasi politik yang dihadapi berkaitan dengan posisi etnisitas membuka peluang bagi strategi defensif ketika berhadapan dengan kasus-kasus intimidasi dan tekanan primordialitas. Dalam kompetisi politik, isu-isu etnis, agama, bahasa, dan sejarah memegang peran penting. Pada saat yang bersamaan, usaha-usaha ofensif memungkinkan terjadi ketika para elit politik membutuhkan dukungan sumber daya dari etnis mereka sendiri, misalnya dengan cara membangun koneksi kekerabatan.

Peter Schroder mengatakan bahwa model strategi Sun Tzu yang komprehensif sangat bijak menyusun argumentasinya yang sudah berusia lebih dari 2000 tahun hingga kini menjadi fondasi yang penting bagi proses perencanaan strategi, termasuk perencanaan strategi politik. Selanjutnya, dalam tulisan ini penulis akan mengangkat tema bagaimana PDI Perjuangan Kota Batam sebagai suatu identitas kepartaian berproses melakukan upaya pemenangan dalam pemilu tahun 2019 di Kota Batam sebagai daerah yang menjadi studi kasus yang menarik untuk dikaji. Adapun yang melatar belakangi penulis melakukan analisis di daerah ini karena melihat bahwa PDI Perjuangan mampu memenangkan pemilihan umum legislatif tahun 2019 dengan segala kekuatan politik yang mereka miliki disahkan legitimate oleh keputusan Komisi Pemilihan Umum berdasarkan amanat dari Undang-undang.

Dengan melihat fenomena kondisi seperti yang dipaparkan penulis diatas, maka penulis ingin melihat seberapa kuatkah mesin politik PDI Perjuangan, sebagai partai yang berhaluan nasionalis dengan segala instrumen yang ada didalamnya,

menjawab pertarungan politik yang terjadi di daerah ini, sehingga mampu memenangkan pemilu dan serta merta menjadi partai yang mengakardidalam masyarakat. Sehingga dalam pemaparan selanjutnya penulis akan mencoba menganalisis, bagaimana strategi yang dilakukan PDI Perjuangan untuk mendulang suara yang signifikan dari konstituennya, hingga akhirnya kader-kader partai yang menjadi calon legislatif PDI Perjuangan menang dalam pemilihan umum tahun 2019 di Kota Batam.

Sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa PDI Perjuangan Kota Batam dalam menghadapi pemilu legislatif tahun 2019 mampu memenangkan suara terbanyak seluruh Partai DPD maupun DPC Kota Batam dalam mengantarkan kader-kader yang masuk sebagai Dewan Perwakilan Daerah Kota Batam, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena tersebut kedalam perumusan masalah sebagai berikut: Faktor-Faktor Apa Yang Mempengaruhi Kemenangan Partai Politik Kota Batam Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 Di Kota Batam.

Tujuan analisis faktor kemenangan adalah Untuk mengetahui seperti apa strategi DPC PDI Perjuangan Kota Batampada pemilu legislatif tahun 2019 di Kota Batam. Dalam mendefinisikan partai politik para pakar merumuskan dengan pandangan yang berbeda-beda. Sigmund Neumann (Miriam Budiardjo. 1997:161) mendefinisikan partai politik sebagai organisasi artikulatif yang terdiri atas pelaku-pelaku politik yang aktif di dalam masyarakat, yaitu mereka yang memusatkan perhatiannya pada pengendalian kekuasaan pemerintah dan bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat, dengan beberapa kelompok lain yang mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Dengan begitu mengembangkan kekuatan-kekuatan dan ideologi-ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi dan yang mengkaitkannya dengan aksi politik didalam masyarakat politik yang lebih luas.

Menurut Cheppy Haricahyono, usaha untuk mencari pengertian partai politik, bisa menggunakan berbagai cara pendekatan. Misalnya dengan melihat kaitannya dengan tujuan pembentukan partai politik, karakteristik keanggotaannya, struktur organisasinya, atau bahkan segi fungsi yang dikembangkan oleh partai politik bersangkutan. Misalnya, bila kita mendengar nama Partai Nasional

Indonesia (PNI), Partai Sarekat Islam Indonesia (PSSI) atau Partai Komunis Indonesia (PKI), maka kita setidaknya bisa mengira-ngira apa basis Ideologinya, sifat perjuangannya, metode dan taktik politiknya atau karakteristik pendukungnya.

Sementara Maurice Duverger mengemukakan partai politik berdasarkan atas perbedaan karakteristik dari masing-masing partai guna menangkap struktur dan anatominya. Dalam mencari karakteristik partai politik tersebut, menurut Duverger kita bisa melakukan peninjauan ideologi atau asas perjuangan politiknya, segi organisasi dan basis keanggotaannya atau pola rekrutmen yang diterapkan, termasuk bentuk hierarki dan praktek kepemimpinannya.

Miriam Budiardjo bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Lebih lanjut dikemukakan oleh Budiardjo bahwa tujuan-tujuan kelompok tersebut adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dalam rangka melaksanakan kebijakan-kebijaksanaan mereka. Sementara Sigmund Neumann mendefinisikan partai politik sebagai: “Organisasi para aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan golongan lainnya yang mempunyai pandangan yang berbeda”.

Dalam menjalankan politik haruslah memiliki strategi. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam Peter Schroder, Karl von Clausewitz berpendapat bahwa strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Sedangkan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian tujuan. Dengan demikian, strategi tidak hanya menjadi monopoli para jenderal atau bidang militer, tetapi telah meluas ke segala bidang kehidupan. Politik dan strategi adalah suatu mekanisme bagaimana sekelompok orang dengan ide politik yang dipahaminya, mampu memenangkan suatu pertarungan politik disaat banyak orang yang berkepentingan menghendaki hal yang sama, ide politik tentu saja akan menciptakan perbedaan antar masyarakat yang menjadi pendukung ide tersebut, dan dalam setiap keadaan pasti ada pihak yang dirugikan dan diuntungkan, karena

hasil dari satu keputusan politik akan melahirkan perubahan ataupun kondisi yang sama disaat status quo yang memenangkan pertarungan itu, oleh karena itu setiap ide/pemikiran pasti memiliki pendukung dan penentang.

Menurut perencanaan analisa dalam SWOT dalam Peter Schroder strategi yang baik setelah menjalani langkah pembentukan visi atau pembentukan tujuan dan analisa lingkungan eksternal, organisasi harus mengembangkan pilihan strategis atau jalan alternatif untuk memperoleh tujuan akhir. Dengan membandingkan kekuatan dan kelemahan organisasi dengan peluang dan ancaman di lingkungan eksternal, pilihan semacam ini dapat dikembangkan, dimana ada empat kombinasi :

1. Strategi kekuatan-peluang
2. Strategi kekuatan-ancaman
3. Strategi kelemahan-peluang
4. Strategi kelemahan-ancaman

Menurut Peter Schroder, strategi perencanaan konseptual terdiri dari sepuluh (10) langkah yang harus dilaksanakan, yang dimaksud dalam perencanaan konseptual adalah:

1. Perumusan Misi
2. Penilaian Situasional dan Evaluasi
3. Pengumpulan Fakta
4. Perumusan Sub-Strategi
5. Perumusan Sasaran
6. Target Image
7. Kelompok-kelompok target
8. Pesan kelompok target.
9. Instrument-instrumen kunci
10. Implementasi strategi

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan dilatar belakang di atas, politik dan strategi adalah suatu mekanisme bagaimana sekelompok orang dengan ide politik yang dipahaminya, mampu memenangkan suatu pertarungan politik disaat banyak orang

yang berkepentingan menghendaki hal yang sama. Berdasarkan definisi ini, maka strategi DPC PDI Perjuangan Kota Batam dalam menghadapi Pemilu 2019 dilakukan dengan berbagai kegiatan yang menyertakan seluruh potensi kekuatan jajaran partai, yakni melibatkan secara intensif unsur pimpinan dan kader partai, yang ada ditingkat daerah (DPC), dimana pengurus cabang melalui Wakil Ketua Bidang Politik dan Pemenangan Pemilu beserta pengurus anak cabang, Pengurus Ranting, Pengurus Anak Ranting dan para tokoh masyarakat yang bersimpati kepada PDI Perjuangan Kota Batam.

Strategi politik Pemenangan Pemilu 2019 yang dilaksanakan oleh DPC PDI Perjuangan Kota Batam tidak terlepas dari peran yang dicanangkan oleh DPP PDI Perjuangan pusat yang diaplikasikan oleh pengurus DPC PDI Perjuangan Kota Batam disesuaikan dengan karakteristik masyarakat yang ada di Kota Batam sehingga PDI Perjuangan Kota Batam dapat menang pada pemilu legislatif ditahun 2019, dimana seluruh jajaran pengurus cabang harus memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi dalam memasuki tahapan-tahapan Pemilu.

Pengetahuan dan penguasaan akan potensi partai dan lingkungan yang ada merupakan modal utama untuk menyusun strategi (yang diturunkan dalam bentuk program) dalam rangka menghadapi pemilu Legislatif tahun 2019 lalu, disatu sisi peran dan pengaruh kader yang lolos dalam verifikasi partai sehingga lolos menjadi calon legislatif sangat memiliki kontribusi besar pada perolehan suara yang diraih oleh PDI Perjuangan Kota Batam ditahun 2019. Untuk memenuhi tujuan di atas, maka setiap kader partai harus mampu mengkonsolidasikan dan memobilisasi seluruh potensi partai sesuai dengan kerangka strategi dasar pemenangan pemilu.

Dari hasil uraian di atas penulis dapat Menganalisis bahwa benar pada saat pemilu legislatif di tahun 2019 PDI Perjuangan Kota Batam memiliki strategi baik, itu strategi yang bersumber dari pusat, daerah, maupun strategi caleg yang diusung PDI Perjuangan Kota Batam guna menang pada pemilu legislatif tahun 2019 lalu. Dalam membedah analisa mengenai strategi politik DPC PDI Perjuangan Kota Batam pada pemilu legislatif tahun 2019 penulis menggunakan Dua bentuk langkah strategi yaitu sebagai berikut :

1. Inisiatif

Yaitu penyampaian pesan dari komunikator baik melalui media, secara langsung maupun melalui berbagai media cetak maupun elektronik kepada masyarakat yang dapat berbentuk garis ideologi, kebijakan, dan program politik partai. Hal itu melahirkan feedback berupa partisipasi dukungan terhadap partai tersebut, sampai memberikan suara dalam pemilihan umum tanpa mengharapkan imbalan yang akan didapatkan.

2. Janji

Merupakan janji-janji politik partai maupun kader partai dalam melakukan sosialisasi atau kampanye berlangsung agar mendapatkan partisipasi dukungan suara dalam menghadapi pemilu yang akan berlangsung. Pengukurannya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Adanya janji-janji Politik yang disampaikan kader-kader kepada pemilih agar mendapatkan dukungan suara dalam.
2. Adanya janji partai didalam segala bidang kehidupan seperti,perbaikan sektor ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya.

Faktor-Faktor Pendukung Kemenangan PDI Perjuangan Kota Batam Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Kota Batam.

1. Pengaruh Ketokohan Caleg Yang Diusung

Pengaruh figur memiliki peran dominan didalam sistem pemilu yang menggunakan sistem suara terbanyak. Kompetensi dan kredibilitas caleg untuk upaya pencitraan dan keterpilihan caleg yang bersangkutan. Disamping ditopang oleh elektabilitas partai yang telah memiliki popularitas untuk dipilih oleh masyarakat.

Sehingga berbicara tentang perolehan suara DPC PDI Perjuangan Kota Batam tidak semata-mata dipengaruhi oleh strategi partai saja, disamping strategi umum partai seperti dijelaskan diatas strategi calon legislatif dan pengaruh figur caleg yang diusung PDI Perjuangan Kota Batam juga sangat mempengaruhi terhadap kemenangan didapat masing-masing karena caleg yang diusung partai disetiap dapil merupakan kader potensial partai yang diseleksi secara ketat untuk bisa menjadi caleg dari PDI Perjuangan Kota Batam tentunya memiliki kemampuan

organisasi dan loyalitas yang tinggi dan kedekatan terhadap masyarakat sehingga PDI Perjuangan Kota Batam bisamenang pada Pemilu legislatif 2019 lalu.

2. Pengaruh Finansial Calon Legislatif Yang Di Usung DPC PDI Perjuangan Kota Batam.

Selain berbicara tentang faktor figur calon yang di usung tentunya permasalahan finansial caleg yang diusung partai juga sangat mempengaruhi perolehan suara PDI Perjuangan Kota Batam untuk menjadi calon legislatif tentunya banyak biaya operasional yang di butuhkan seperti pembuatan baliho, pertemuan harian belum lagi cara-cara yang dilakukan untuk mengakomodir massa agar bisa mendengarkan janji caleg pada pemilu legislatif tahun 2019 lalu, hal ini juga tentunya berkaitan dengan finansial sehingga faktor ini sangat mendukung mengingat, persaingan calon legislatif PDI Perjuangan Kota Batam bukan hanya sesama calon legislatif yang diusung PDI Perjuangan saja tetapi dengan berbagai macam caleg dari partai yang berbeda yang juga sama-sama mengikutipesta demokrasi pada pemilu legislatif. Tentunya dari hal ini ketokohan tidak saja menjadi faktor utama caleg tetapi finansial juga sangat membantu kemenangan caleg PDI Perjuangan Kota Batam pada pemilu legislatif tahun 2019 lalu.

3. Faktor Militansi Simpatisan Dan Kader

Kunci kemenangan PDI Perjuangan pada pemilu 2019 di Kota Batam adalah memiliki modal militansi atau pemilih tradisional yang setia pada pilihan partai. Pemilih tradisional yang berlaku secara nasional adalah faktor penentu pertama. Berikutnya adalah tingginya tingkat penetrasi para calon legislatif dalam ikut mempengaruhi pemilih. Nilai jual calon legislatif yang kompeten menjadi alasan pemilih menentukan pilihannya, mesin partai dan jaringan yang solid hingga ditingkat rukun tetangga ditiap kelurahan juga menyumbangkan kontribusi bagi proses pemenangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KSEIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam menghadapi pemilu tahun 2019, Pengurus DPC PDI Perjuangan Kota Batam memiliki strategi pemenangan yang mengikuti strategi partai secara nasional yang telah dirumuskan oleh Bappilu pusat dan kemudian daerah menyerapnya sesuai dengan karakteristik daerah di satu sisi strategi masing-masing individu caleg yang diusung juga mempengaruhi kemenangan PDI Perjuangan pada pemilu legislatif di Kota Batam pada tahun 2019. Kemudian dapat disimpulkan juga bahwasanya dalam menghadapi pemilu legislatif pada tahun 2019 di Kota Batam memang benar ada inisiatif dan janji dari pengurus DPC PDI Perjuangan Kota Batam melalui media massa untuk memperkenalkan program partai dengan harapan masyarakat dapat melihat sejauh mana keseriusan PDI Perjuangan Kota Batam dalam membina dan mensejahterakan masyarakat Kota Batam yang akhirnya dari inisiatif dan janji tersebut berimbas pada terpilihnya kader yang berasal dari PDI Perjuangan Kota Batam menuju kursi legislatif.

SARAN

Diharapkan untuk pemilu berikutnya dapat dijalankan dengan keadaan yang lebih baik lagi. Selain itu untuk kemenangan yang telah ada, agar tetap dapat dipertahankan dengan baik dan dapat menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- A. Rahman, *Sistem Politik Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Buku Pegangan Kader, *Petunjuk Operasional Pemenangan Pemilu*, Jakarta: Panitia Pemenangan Pemilu DPP PDI Perjuangan, 2010
- Cheppy Haricahyo, *Ilmu Politik dan Perspektifnya*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1986
- Daniel Dhakidae, *Partai Politik dan Sistem Kepartaian Indonesia, dalam Farahan Bulkin (ed), Analisa Kekuatan Politik Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1988
- Lisa Harrison, *Metodologi Penelitian Politik*, Jakarta: PT Kencana Prenada Gramedia Group, 2007

Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia, 1997

Peter Scroder, *Strategi Politik*, Jakarta: Friedick-Nauman-stiftung fur diefreih, 2009

Poerwantana, *Partai Politik Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994

Robert Michel, *Partai Politik Kecenderungan Oligarkis dalam Birokrasi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1984

Data Rekapitulasi Suara Pemilu Legislatif KPU Kota Batam Tahun 2014 dan 2019